

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL DI KELAS III SDN 119 RIMBO BUJANG TAHUN 2020

Hesti Prasetiawati

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Hestiprasetiawati@gmail.com

Feerlie Moonthana Indhra

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Monthana71@gmail.com

Ibermarza

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Ibermarza168@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model dalam penelitian ini adalah model kemmis and mc Tagard yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, dimana teman sejawat bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang melalui media buah kertas. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan wawancara serta dokumentasi, tes dilakukan setiap akhir siklus. Teknik analisis data menggunakan presentasi siswa yang tuntas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buah kertas dalam pembelajaran matematika dengan cara siswa mempraktekkan sendiri cara menghitung perkalian sesuai dengan jenisnya, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Ribo Bujang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan presentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25%, pada siklus I presentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 50%, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II presentase KKM siswa secara klasikal yaitu 80% yang berarti terjadi peningkatan 30% dari siklus I dimana presentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana kecamatan Rimbo Bujang secara klasikal 75%.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, SDN. 119/VIII Tirta Kencana

Abstract

This type of research is class action research (PTK). The model in this study is the kemmis and mc Tagard model consisting of planning, implementation, observation and reflection. This study used two cycles, one cycle consisting of three encounters. This research is a collaborative

study, in which peers act as observer and researcher as executors of actions. The subject of this class action study is a grade III SDN student. 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang with a total of 20 students. The object of this research is the results of learning mathematics in grade III sdn students. 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang through paper fruit media. The data collection instrument in this study uses observations, tests and interviews as well as documentation, tests are conducted at the end of each cycle. Data analysis techniques use student presentations that complete learning. The results of this study show that the use of paper fruit media in math learning by practicing their own way of calculating men according to the type, can improve the math learning results of grade III sdn students. 119/VIII Tirta Kencana Ribo Bujang. This is evident by the increase in the percentage of KKM students classically. In pre-kKM presentase actions students are classically 25%, in cycle I presentase KKM students classically as much as 50%, which means there is an increase of as much as 25% from pre-action. While in cycle II the percentage of KKM students is classically 80%which means there is a 30% increase from cycle I where the percentage has reached the desired target of at least KKM grade III students SDN. 119/VIII Tirta Kencana sub-district rimbo bujang classically 75%.

Keywords: visual media, math learning results, SDN. 119/VIII Tirta Kencana

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari permasalahan Matematika. Permasalahan Matematika berkaitan dengan pemecahan masalah Matematika. Pemecahan masalah merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa/siswa karena banyak mahasiswa/siswa yang tidak dapat mengimplementasikan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa tidak dapat menghindari kesulitan dalam belajar Matematika. Harus disadari bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai kemampuan kognitif mereka dalam belajar Matematika. siswa cenderung menghindari permasalahan-permasalahan yang dianggap sulit dalam Matematika. Mereka mencari permasalahan yang mudah diselesaikan sehingga tidak perlu memikirkan solusi dari permasalahan yang sulit.

Oleh karena itu mahasiswa perlu menanamkan pemahaman bahwa Matematika itu sangat penting. Pentingnya pemecahan masalah

Matematika diperkuat dengan pernyataan Wilson dalam National Council of Teachers Mathematics (NCTM) bahwa “Problem solving has a special importance in study of mathematics. A primary goal of mathematics teaching and learning is develop the ability to solve a wide variety of complex mathematics problems”. Sri Adi Widodo (2013) menyatakan bahwa Pemecahan masalah adalah suatu proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Masalah terjadi jika seseorang (siswa/mahasiswa) tidak mempunyai aturan yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kesenjangan antara situasi saat ini dan tujuan yang akan dicapai. Kemampuan memecahkan suatu masalah adalah kemampuan kognitif yang berada pada tingkat tinggi. Sukmadinata dan As'ari menjelaskan bahwa tahap berpikir pada pemecahan masalah setelah tahap evaluasi yang menjadi bagian dari tahapan kognitif pada taksonomi Bloom.¹

Berbagai kebijakan untuk mengatasi kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar matematika siswa telah diupayakan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar mengajar matematika siswa adalah proses mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Soedjadi bahwa “Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diterapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses belajar mengajar yang lebih meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal” dengan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara optimal diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.²Media visual dikatakan mampu menampilkan, hal-hal nyata dari apa yang dipelajari. Dengan memakai media visual ini, siswa tidak hanya membayangkan fenomena dalam pembelajaran yang dipelajari, guru bisa lebih mudah menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang akan disampaikan. Alasan penggunaan media pembelajaran secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses

¹ <https://www.artmlab.wordpress.com/jurnal/> Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020, jam 10.00.

² Iskandar Agung, *Tindakan kelas bagi guru*, (Jakarta:Bestari Buana Murni,2012),h.203

pembelajaran. Sikap ini antara lain adalah dengan menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif dan guru sebagai fasilitator proses pembelajaran. Usaha membuat pengajaran lebih konkret dengan menggunakan media banyak dilakukan orang. Berbagai jenis media memiliki nilai kegunaan masing-masing.³

Media buah kertas adalah media yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses foto grafi.⁴

Berdasarkan hasil Observasi di kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Kec. Rimbo Bujang pada saat ini pelajaran Matematika di sekolah tidak kurang menarik bagi siswa. Sebab siswa kesulitan untuk menghitung perkalian. tiap Ujian Tengah semester pada SDN. 119/VIII Tirta Kencana Kec. Rimbo Bujang dari 20 siswa masih ada 75% atau 15 orang siswa yang memperoleh nilai 60 kebawah atau di bawah KKM yang ditentukan.10 orang siswa dinyatakan belum memenuhi Standar Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi Matematika yang diterapkan di SDN. 119/VIII Tirta kencana Kec. Rimbo Bujang. Berdasarkan hal tersebut materi Perkalian yang harus diketahui oleh siswa, sehingga menjadi kebanggaan bagi siswa dan siswa tidak lagi mendapat nilai yang rendah.⁵

Dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa kemungkinan kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah: 1) Siswa sulit memahami pelajaran perkalian. 2) Siswa belum menguasai perhitungan perkalian.3) Guru belum menyediakan media belajar yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi tertentu.4) Guru belum menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi.5) Guru belum menyediakan media belajar yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi tertentu.

Permasalahan Pembelajaran Matematika harus dapat diatasi sesegera mungkin mengingat pembelajaran Matematika bukan hanya pembelajaran yang ditemui di tingkat sekolah dasar tetapi juga akan terbawa hingga ke masyarakat kelak. Matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

³ Yulita Puji Lestari, "pemanfaatan media Visual dalam pembelajaran matematika"(skripsi,prograp sarjana Universitas pamulang Indonesia,2017)h.41

⁴Bobi Agus yusimono,(Jurnal, Kependidikanuniversitas PGRI Palembang)h.53

⁵ Observasi, SDN 119 Tirta Kencana di kelas III, 17 Februari 2020

dengan masyarakat. Matematika dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari untuk dalam kehidupan kita dirasyarakat.

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Defenisi Hasil belajar

Beberapa definisi tentang hasil belajar telah diungkapkan oleh para ahli:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner performance*)⁶.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih dari sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Pendapat tersebut didukung oleh sujana bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkahlaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

b. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih dari sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan

⁶ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013)h.37

⁷ Anggasti Setyarni, “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi gaya magnet di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta kencana kecamatan Rimbo BujangKabupaten Tebo”, (*Skripsi*, Program Sarjana STAI YASNI Muara Bungo.2017)h.18

psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Pendapat tersebut didukung oleh sujana bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkahlaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

c.Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar Individu, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.⁹ Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Witherington seperti yang dikutip oleh sukmadinata menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁰

belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni perubahan kemampuannya yakni peningkaytan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *Performance* (kinerja). Menurut sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau mengalihkan suatu perubahan tingkahlaku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudah

⁸ Anggasti Setyarni, “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi gaya magnet di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta kencana kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”, (*Skripsi*, Program Sarjana STAI YASNI Muara Bungo.2017)h.18

⁹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* 2013, h205

¹⁰ Suyono, DKK, *Belajar dan pembelajarn*(Bandung:PT Remaja Rosda karya,2017)h.9

barang tentu tingkah laku tersebut tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.¹¹

d. Ciri-ciri Belajar

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
4. ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
5. dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
6. dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru ataupun anak didik dengan sadar.
7. ada batas waktu.
8. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan di atas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bias diabaikan, setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar.¹²

Pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja

¹¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstruktual*(Bandung:PT Refika aditama,2015)h2

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar* ,(Jakarta:PT Rineka Cipta),2006)h.40

sehingga derajat kemelekatannya juga dapat dikatakan rendah". Dengan pembelajaran seperti ini, siswa sebagai subjek kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasainya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak membekas tajam dalam ingatan siswa sehingga siswa mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya. Kondisi cara dan hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan antara lain dikemukakan oleh Mettes siswa belajar matematika hanya mencontoh dan mencatat penyelesaian soal dari guru, sedangkan menurut Slettenhaar pembelajaran matematika kurang melibatkan siswa belajar aktif, kurang menekankan pada pemahaman siswa dan siswa hanya menerima penjelasan guru.¹³

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika, pada saat ini Sekolah-sekolah di Indonesia sebagian telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Kemendikbud 2013 pendekatan saintifik memiliki karakteristik (1) berpusat kepada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dan (3) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari mengamati untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, menanya untuk

¹³ Rahmi Fuadi, Jurnal Dikdatika Matematika VOL 3 No. 1 2016

mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, mencoba/mengumpulkan data dari nara sumber, mengolah informasi yang telah diperoleh dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan mencipta produk berdasarkan pengetahuan yang dipelajari. Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya.¹⁴

b. Media Visual Buah Kertas

1. Pengertian Media Visual Buah Kertas

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.¹⁵

Media Visual adalah media yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.¹⁶ Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kelebihan dan Kekurangan Media buah kertas (Visual)

Kelebihan Media Visual

1. Dibandingkan dengan grafis, media visual ini lebih konkret

¹⁴*Ibid*

¹⁵Warni Murti, “Penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas V SDN mertak kesambik desa Beber kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok tengah tahun 2017”(skripsi, Program Sarjana UIN Mataram, 2017),h.8

¹⁶Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan penilaian*,(Bandung: CV Wacana Prima, 2016),h.15

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar* ,(Jakarta:PT Rineka Cipta),2006)h.124

2. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.

3. Pembuatannya mudah dan barangnya murah.

Kelemahan Media Visual (Buah kertas)

1. Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar

2. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁸

Langkah Penggunaan Media Buah Kertas

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas

3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar

4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu

5. Guru memberikan tugas kepada siswa.¹⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK Adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁰

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di Kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu prktik

¹⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), h.15

¹⁹ . R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2017)

²⁰ Igak Wardani, Kusuma Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 1.4

pembelajaran.²¹ PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui proses suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di Kelas.²² Dengan mengaplikasikan model kemmis and Tagart, terdapat dua hal penting yang menjadi fokus peneliti, yaitu: Terdapat tiga kegiatan utama pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan dan pengamatan, dan (c) refleksi Perpindahan siklus terjadi berawal dari tindakan yang diambil belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga membutuhkan (d) perencanaan ulang. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan Lembar Observasi dan Lembar Tes. Untuk menghitung ketercapaian ketuntasan hasil belajar di setiap siklus rumus menghitung pencapaian hasil belajar.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

$$\sum \text{Siswa}$$

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila presentase belajar siswa lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas III SD Negeri 119/VIII Tirta Kencana pada mata pelajaran Matematika, yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

- a. Pada pra tindakan yang telah mencapai keberhasilan yaitu: 5 Orang (25%) yaitu nilai sama atau lebih dengan KKM 70
- b. Pada pra tindakan terdapat 15 siswa yang belum nencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum memenuhi KKM 70.

Dengan demikian, pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 25% siswa dari 20 siswa di kelas III SDN. 119/VIII Tirta

²¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2017), h.5

²² Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV Media Guru, 2018) h.3

Kencana. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70, sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

SIKLUS 1

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta kencana Rimbo Bujang pada Mata Pelajaran matematika digunakan penerapan media Visual Buah kertas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media Visual Buah kertas dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai nilai di atas KKM pada siswa Kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana.

- a. Pada siklus I terdapat 10 siswa (50%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai sama atau lebih dengan KKM 70
- b. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang belum nencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum memenuhi KKM 70.

Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 50% siswa dari 20 siswa kelas III. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum mencapai 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu: 70,00 sehingga hasil belajar siswa tersebut masih perlu ditingkatkan.

SIKLUS 2

- a. pada siklus II terdapat 16 siswa (80%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai sama atua lebih dari KKM 7,0
- b. pada siklus II terdapat 4 siswa (20%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 7,0

Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 80% siswa dari 20 siswa di kelas III . penelitian ini diberhentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai atau lebih dari 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 7,0.

PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Pembelajaran matematika dengan media buah kertas pada siklus I masih ada 10 siswa yang belum memenuhi KKM, hal ini dikarenakan 4 siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, 3 orang siswa yang terlalu pendiam dan tidak aktif, dan 3 orang siswa lagi kurang ada motivasi dari orang tua.

SIKLUS 2

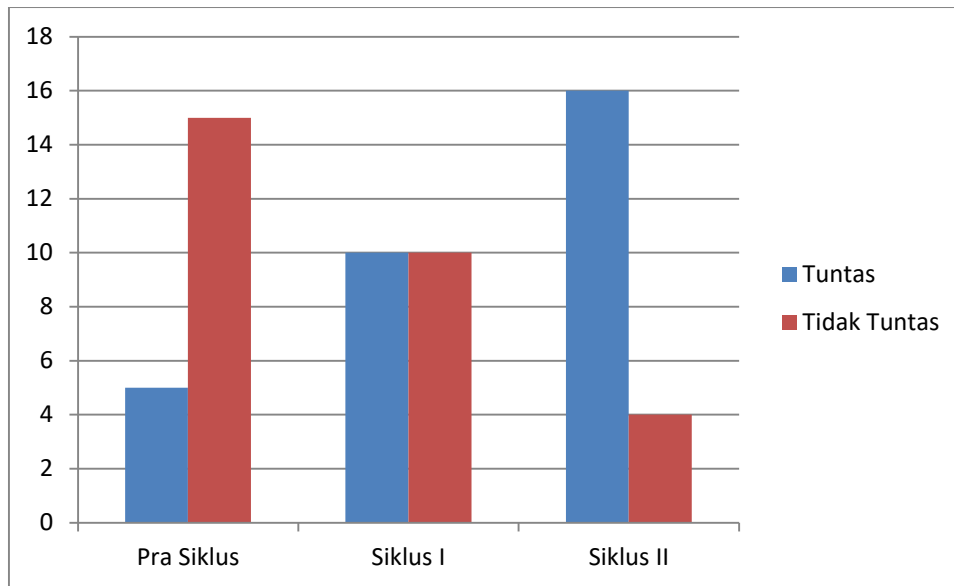
Pembelajaran matematika dengan media buah kertas pada siklus II seharusnya seluruh siswa nilainya sesuai atau lebih dari KKM 7,0 namun pada siklus II masih ada 4 siswa yang belum memenuhi KKM, hal ini dikarenakan: 2 orang siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal, 1 orang yang pendiam dan tidak aktif dalam pembelajaran, 1 siswa yang kurang motivasi dari orang tua.

Dengan melihat data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan media buah kertas pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Rimbo Bujang.

Rekapitulasi Pra siklus, Siklus I dan siklus II

Tabel 4.5 Rekapitulasi Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	5	25	10	50	16	80
Tidak Tuntas	15	75	10	50	4	20
Jumlah	20	100	20	100	20	100



Berdasarkan table dan gambar di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang meningkat. Pada pra siklus sebelum menggunakan media Visual buah kertas, siswa yang mencapai KKM hanya 25% (5 Siswa) dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus I sebesar 50% (10 siswa) dan siklus II sebesar 80% (16 Siswa).

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan media visual buah kertas dengan siswa mengali menggunakan gambar buah-buahan yang warnanya menarik dan membuat siswa bersemangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta kencana pada mata pelajaran Matematika. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan presentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25% pada siklus I presentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra siklus. Sedangkan pada siklus II presentase KKM secara klasikal yaitu 80% yang berarti terjasi peningkatan sebesar 30% dari siklus I dimana presentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas III SDN. 119/VIII Tirta Kencana rimbo Bujang secara klasikal adalah 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Susila.model-model PTK.<https://www.artmlab.wordpress.com>
- Anggasti Setyarni. “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPA Materi Gaya Magnet di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta kencana kecamatan Rimbo BujangKabupaten Tebo”, (Skripsi, Program Sarjana STAI YASNI Muara Bungo.2017)
- Benidiktus Tanujaya dan Jane Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: mediaakademi.2016
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Surabaya : Erlangga. 2013
- Hasan Basri. Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah.<https://www.artmlab.wordpress.com>
- Igak Wardani. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: universitas terbuka.2010
- Iskandar Agung, *Tindakan kelas bagi guru*, (Jakarta:Bestari Buana Murni,2012)
- Kementerian Agama RI, *Al Qur’an dan terjemahnya* Jakarta: PT Senergi Pustaka Indonesia,2012
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Konstektual*,Bandung: Replika Aditama:2015
- Kunandar.*Langkah mudah penelitian tindakan kelas:sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016
- Mohammad Asrori.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:CV Wacana Prima.2017
- Mona Novita.*Penelitian Tindakan kelas*.Media Guru.2018
- Nina Sundari. “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”(skripsi, Program Sarjana, 2017)
- Ridwan.langkah-langkah-penggunaan-media-gambar.hefamandiri.blogspot.com
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana.*Media Pembelajaran*.Bandung:CV Wacana Prima.2017

- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, cetakan ke 15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Warni Murti, "Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Mertak Kesambik Desa BEBER Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017" (skripsi, Program Sarjana UIN Mataram, 2017)
- Yulita Puji Lestari. "pemanfaatan media Visual dalam pembelajaran matematika" (skripsi, program sarjana Universitas Pamulang Indonesia, 2017)